

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Sawah Pada Tahun 2019-2020

Candra¹, Fadilla², Choirunnisak³

Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: candramrs@gmail.com, dilla@stebisigm.ac.id, choirunnisak_umar@stebisigm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap produksi dan pendapatan petani sawah di desa terusan tahun 2019-2020. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini (1) bagaimana dampak pandemi covid -19 terhadap produksi petani sawah di desa terusan. (2) Bagaimana Dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan padi sawah di desa terusan. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap produksi padisawah di desa terusan tahun 2019-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sampel yang di ambil sebagai responden sebanyak 20 responden, Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer di dapat melalui hasil wawancara dengan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para petani sangat merasakan dampak dari Pandemi Covid-19 dikarenakan naiknya harga kebutuhan usahatani seperti pupuk. dan perbedaan yang nyata pula terhadap pendapatan petani sebelum pandemi Covid-19 dan Selama adanya Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Pandemi Covid-19; Produksi; Pendapatan*

Abstract

This study discusses the impact of the covid-19 pandemic on rice production and income in the Canal Village in 2019-2020. The formulation of the problem in this study, (1) is how the impact of the COVID-19 pandemic on the production of rice farmers in Canal Village. (2) What is the Impact of the Pandemic Covid-19 on rice paddy income in Canal Village. The purpose of this study was to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on rice field production in the Canal Village in 2019-2020. The method used in this study was a qualitative method. Samples were taken as respondents as many as 20 respondents. Data collection includes primary data and secondary data. Primary data can be through the results of interviews with respondents. The results of the study show that farmers are feeling the impact of the Covid-19 pandemic due to the rising prices of farming necessities such as

fertilizer. and the real difference in farmers' income before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 Pandemic.

Keywords: *Covid-19 pandemic; Production; Income*

Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor strategis sekaligus sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan berbasis pedesaan karena sebagian besar penduduk tinggal di wilayah pedesaan dengan mata pencarian sebagai petani. Sektor pertanian khususnya tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi, memperluas, penganeekaragaman hasil pertanian. Hal ini berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri serta meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan petani (Ridha, 2017).

Penggunaan sumber daya pertanian secara efisien adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas pertanian sehingga walaupun dengan sumber daya yang terbatas, namun tetap mampu mencapai hasil produksi yang diinginkan. Sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lainnya yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Menurut (Kariyasa 2017),

COVID-19 atau virus corona terbaru merupakan penyebab satu kasus baru penyakit pneumonia, kasus Kasus pneumonia ditemukan di Wuhan Cina pada akhir Desember 2019 (Fadilla & Aravik, 2022), sehingga membuat *World Health Organization* (WHO) menetapkan sebagai salah satu wabah yang harus segera ditangani. Virus ini telah menimbulkan kepanikan diseluruh dunia, disebabkan penyebarannya yang cukup cepat (Azamfirei, 2020). Dalam catatan sejarah Islam, wabah Covid-19 menjadi perdebatan hangat di kalangan Ulama, kiyai, ustad, media sosial, mahasiswa dan cenderung di kaitkan satu sama lain (Mukharom & Aravik, 2020).

Landasan Teori

Dampak Covid-19

Dampak secara sederhana dimengerti sebagai pengaruh, benturan, efek, eksekusi atau hasil dari sesuatu yang mendatangkan akibat (positif-negatif, langsung-tidak langsung, dengan rentang waktu yang relatif panjang dan jangkauan/cakupan wilayahnya lebih luas). Istilah Pandemi mengacu pada penyakit dengan penyebaran geografis yang luas, seperti wabah abad ke-14 (kematian hitam), kolera, influenza, dan virus human immune deficiency.

Covid-19

Awal tahun 2020, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan China kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya dihari terakhir tahun 2019. Pada akhir Januari 2020 WHO menetapkan status Global Emergency pada kasus Virus Corona dan pada tanggal 11 Februari 2020, WHO menamakannya sebagai COVID-19 (Okatari & Aravik, 2022). Indonesia melaporkan kasus pertama pada 2 Maret 2020 yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Tingkat kematian Indonesia 9%, termasuk angka kematian tertinggi (Rachmawati & Aravik, 2022). Peningkatan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. (Yossi, 2020)

Sistem Usahatani

Menurut Shinta, ilmu usahatani adalah suatu upaya penelaahan tritugal antara lain manusia, tanaman atau hewan, sehingga ilmu usahatani berkaitan dengan beberapa aspek yaitu aspek sosial (manusia), kimia, fisika (lahan) dan budidaya (tanaman, tumbuhan).(Tohir, 2019) Dalam analisis ilmiah konvensional, usahatani dibagi dalam berbagai macam disiplin dan dipandang dengan sudut profesional dari ahli agronomi, nutrisi, ternak, ekonomi, sosial dan lain-lain. Sebaliknya, petani justru tidak memiliki bidang keahlian khusus, mereka menganggap usahatani sebagai suatu keseluruhan, jika ingin memahami bagaimana usahatani berfungsi dan bagaimana keputusan usahatani diambil, harus melihat usahatani sebagai suatu system.

Usaha Tani

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petanimenyelenggarakan pertanian (Risna dan Yulianti, 2018)

Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan,,pengeceran,dan pengemasan kembali atau yang lainnya.

Biaya

Biaya meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk produksi, yakni biaya implisit dan biaya eksplisit. Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh petani selama proses produksi yang terdiri dari biaya tenaga kerja keluarga, biaya penyusutan alat, biaya sewa lahan, dan biaya bunga modal. Sedangkan biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dibayarkan selama proses produksi oleh petani yang berasal dari luar yang terdiri dari biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya pembelian benih/bibit, biaya pembelian pupuk, dan biaya pembelian pestisida (Sundari, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Dampak Covid 19 Terhadap Produksi Petani Pandemi Covid-19

1. Produksi Petani Sebelum Pandemi Covid-19 Per 3 bulan

Berdasarkan hasil penelitian dampak Pandemi Covid-19 terhadap rata-rata produksi padi sawah per Hektar di Desa Terusan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 1 Produksi Petani Sebelum Pandemi Covid-19 Per 3 bulan

Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah pupuk (Kg)	Jenis Pupuk	Produksi perHa (Kg)	Biaya Tana m Padi (Rp)
Lamsury	0.04	50	SP36 ,NPK	40	150.000
Fatima	0.04	50	SP36, NPK	30	166.000
Putra	0.04	60	SP36 , NPK	35	165.000
Huzaima	0.05	60	SP36, NPK	45	145.000
Bustomi	0.04	60	SP36 , NPK	40	174.000
Zainuddin	0.05	70	SP36 , NPK	40	180.000
Hj. Ratna	0.04	50	SP36, NPK	40	168.000
Jari	0.04	60	SP36, NPK	35	155.000

Sman	0.04	60	SP36, NPK	40	167.000
Makmur	0.04	60	SP36, NPK	35	150.000
Firman	0.05	70	SP36, NPK	40	175.000
Hamira	0.05	60	SP36, NPK	40	165.000
Suardi	0.05	50	SP36, NPK	45	175.000
Akmal	0.50	80	SP36, NPK	60	180.000
Nurwahida	0.50	80	SP36, NPK	55	178.000
Hasmin	0.05	60	SP36, NPK	40	165.000
Usbar	0.05	70	SP36, NPK	35	170.000
Syamsiah	0.05	50	SP36, NPK	40	165.000
Muslimin	0.05	60	SP36, NPK	40	160.000
Total	2.10	1190		865	3.327.000

Sumber : Data Primer,

Berdasarkan pengolahan data primer diperoleh rata-rata produksi tanaman padi sawah sebelum Pandemi Covid-19 yaitu pada musim tanam bulan Oktober sampai dengan September tahun 2019 adalah sebesar 865 Kg dengan rata-rata luas lahan 0.04 Ha dan rata-rata 865.Kg produksi tanaman padi sawah yang diperoleh adapun juga Biaya Tanam padi sebelum pandemic sebesar 3.327.000.

2. Produksi Petani Sesudah Pandemi Covid-19 Per 3 bulan

Tabel 1.1 2 Produksi Petani Sesudah Pandemi Covid-19 Per 3 bulan

Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah pupuk (Kg)	Jenis Pupuk	Produksi perHa (Kg)	Biaya Tanam Padi (Rp)
-------------	----------------------------	----------------------------------	--------------------	--------------------------------	--

Lamsury	0.04	60	SP36 ,NPK	35	165.000
Fatima	0.04	60	SP36, NPK	30	168.000
Putra	0.04	70	SP36 , NPK	30	170.000
Huzaima	0.05	60	SP36, NPK	40	150.000
Bustomi	0.04	60	SP36 , NPK	35	174.000
Zainuddin	0.05	70	SP36 , NPK	40	180.000
Hj. Ratna	0.04	50	SP36, NPK	40	168.000
Jari	0.04	60	SP36, NPK	35	160.000
Sman	0.04	60	SP36, NPK	40	170.000
Makmur	0.04	60	SP36, NPK	35	155.000
Firman	0.05	70	SP36, NPK	45	175.000
Hamira	0.05	60	SP36, NPK	35	165.000
Suardi	0.05	50	SP36, NPK	40	175.000
Akmal	0.50	80	SP36, NPK	50	180.000
Nurwahida	0.50	80	SP36, NPK	55	180.000
Hasmin	0.05	60	SP36, NPK	40	165.000
Usbar	0.05	70	SP36, NPK	35	170.000
Syamsiah	0.05	50	SP36, NPK	40	170.000
Muslimin	0.05	60	SP36, NPK	35	175.000
Total	2.10	1190		775	3.370.000

Sumber: Data Primer

Petani selama Pandemi Covid-19 pada musim tanam dari bulan Oktober sampai dengan Januari tahun 2020 adalah sebesar 775 Kg, 3.370.000 dengan luas lahan yang sama. Artinya rata-rata produksi tanaman padi sawah mengalami penurunan selama Pandemi Covid-19. Penggunaan pupuk oleh petani di lapangan didapati dengan rata-rata penggunaan 70kg/ha. Penggunaan pupuk pada petani di desa terusan masih banyak yang tidak sesuai dengan dosis anjuran yang dianjurkan oleh Balai terusan. Penggunaan dosis pupuk untuk tipe lahan di desa terusan berada pada dosis 80kg/ha. Pemberian yang berlebihan menurut Buckman dan Brady, akan berakibat buruk pada tanaman yaitu melemahkan batang dan dapat mengurangi ketahanan terhadap penyakit.

Pendapatan Petani Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19

1. Pendapatan Petani Sebelum Pandemi Covid-19 per 3 bulan

Tabel 4 1 Pendapatan petani sebelum Covid-19 Per 3 bulan

KOMODITI	NAMA RESPONDEN	TOTAL PENERIMAAN (RP)	BIAYA IRIGASI (RP)	PENDAPATAN (RP)
Petani	Lamsury	350.000	70.000	280.000
	Fatima	310.000	60.000	250.000
	Putra	350.000	40.000	310.000
	Bustomi	270.000	50.000	220.000
	Zainuddin	310.000	40.000	270.000
	Rena	280.000	60.000	220.000
	Jari	159.000	26.000	133.000
	Sman	300.000	50.000	250.000
	Makmur	250.000	45.000	205.000
	Firman	290.000	45.000	245.000

	Hamira	330.000	50.000	280.000
	Suardi	356.000	45.000	311.000
	Akmal	450.000	50.000	400.000
	Nurwahida	350.000	55.000	295.000
	Hasmin	310.000	34.000	276.000
	Usbar	350.000	39.000	311.000
	Syamsiah	260.000	46.000	214.000
	Muslimin	290.000	59.000	293.000
	Jamaludin	250.000	45.000	225.000
JUMLAH		5.925.000	907.000	5.018.000
RATA-RATA		592.500	90.700	501.800

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan dari 20 responden petani yang ada di Desa terusan, diatas bahwa di dalam pendapatan per bulannya terdapat variasi dari segi jumlah pendapatan, berdasarkan pengakuan dari para petani pendapatan per 3 bulan yang mereka peroleh dari usahatani cukup untuk memenuhi kebutuhan, hal itu dikarena sebelum masa pandemi Covid-19 harga jual produk tanaman dari petani harganya masih stabil dan tidak adanya pembatasan yang menghambat penjualan petani jika di rata-ratakan petan sebelum pandemic Covid-19 yaitu Rp.592.500 dalam Per 3 bulanya.

2. Pendapatan Petani Selama Pandemi Covid-19

Tabel 4 2 Pendapatan Petani Selama Pandemi Covid-19 Per 3 bulan

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Produksi Dan Pendapatan
Petani Sawah Pada Tahun 2019-2020
Candra, Fadilla, Choirunnisak

KOMODITI	NAMA RESPONDEN	TOTAL PENERIMAAN (RP)	BIAYA IRIGASI (RP)	PENDAPATAN (RP)
Petani	Lamsury	350.000	90.000	260.000
	Fatima	310.000	65.000	245.000
	Putra	300.000	65.000	235.000
	Bustomi	250.000	75.000	175.000
	Zainuddin	300.000	47.000	253.000
	Rena	260.000	70.000	190.000
	Jari	159.000	26.000	133.000
	Sman	300.000	50.000	250.000
	Makmur	250.000	45.000	205.000
	Firman	290.000	45.000	245.000
	Hamira	330.000	50.000	280.000
	Suardi	356.000	45.000	311.000
	Akmal	400.000	50.000	400.000
	Nurwahida	350.000	55.000	295.000
	Hasmin	310.000	40.000	276.000
	Usbar	350.000	40.000	311.000
	Syamsiah	300.000	55.000	214.000
	Muslimin	290.000	59.000	293.000
	Jamaludin	250.000	45.000	225.000

JUMLAH	5.406.000	1.017.000	4.796.000
RATA-RATA	540.600	101.700	479.600

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel dapat diketahui bahwa pendapatan petani sawah mengalami perbedaan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19 hal ini menunjukkan besaran pendapatan yang diperoleh oleh responden melalui berusaha tani yang dilakukannya. Pendapatan yang diperoleh oleh responden tergolong bervariasi mulai dari paling rendah Rp. 26.000 sampai pada pendapatan paling tinggi yaitu Rp. 90.000. Bervariasinya pendapatan yang diperoleh oleh responden dipengaruhi juga oleh luas lahan yang di kelola petani dan juga naiknya harga pupuk, pestisida untuk keperluan produk tanaman petani setelah adanya pandemi Covid-19. Sesuai dengan tabel diatas pendapatan rata-rata petani di Terusan selama pandemic Covid-19 dari 20 responden yang di wawancarai yaitu Rp. 540.000 dalam tiap penenya (per 3 Bulan).

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Produksi para petani di Desa Terusan, Kecamatan Sanga desa, Kabupaten Musi Banyuasin selama adanya pandemi Covid-19 menurun membuat para petani merasakan dampaknya yang dimana turunya harga jual dari komoditi Padi dan naiknya harga kebutuhan untuk usahatani seperti pupuk karena adanya Covid-19. *Kedua*, Pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Terusan, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi banyuasin selama masa pandemi mengalami perbedaan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19 hal ini berdasarkan besaran pendapatan yang diperoleh oleh responden melalui usaha tani yang dilakukan. Bervariasinya pendapatan yang diperoleh oleh responden dipengaruhi juga oleh luas lahan petani dan juga adanya perubahan juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani di Desa Terusan, Kecamatan Sanga Desa. jika di rata-ratakan pendapatan petani sebelum adanya Pandemi Covid-19 yaitu Rp.592.500 dan setelah adanya Pandemi Covid-19 rata-rata pendapatan petani yaitu Rp.542.000 dalam tiap panennya (Per3Bulan). Jadi, pendapatan petani selama Pandemi Covid-19 mengalami penurunan.

Daftar Pustaka

- Adioetomo dan Samosir. 2018. *Dasar dasar Demografi Edisi 2*. Jakarta. Salemba Empat.
- Asriani. (2019). No Title. *Analisis Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo*.
- Azamfirei R. (2020). The 2019 Novel Coronavirus: A Crown Jewel of Pandemics? *The Journal of Critical Care Medicine* 6 (1): p3-4.
- Bahua, M. I. (2018). *Peran Kompetensi Penyuluh Pertanian pada Keterampilan Petani Bawang Merah*. *Agriekonomika*, 7(2), 112–119.
- Bungin, Burhan. (2018). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup
- Case & Fair. (n.d.). No Title. *Prinsip – Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Daniel, M.
- Dedy, K. (2018). *Dasar-dasar penyuluhan pertanian*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.

- Fadilla, F., & Aravik, H. (2022). Comparison of The Income of The Stebis Igm Academic Community During The Covid-19 And New Normal Pandemic. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 10(1), 83-95.
- Handayani, R.T, Dewi A, Aquartuti T. D, Aris W, dan J. T. A. (2019). No Title. *Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Heard Immunity. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10.
- Handayani, R.T, Dewi A, Aquartuti T. D, Aris W, dan J. T. A. (2020). No Title. *Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Heard Immunity. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10.
- Maulidah, Soejoto. (2015) "*Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin dan provinsi jawa timur*".
- Mukharom, M., & Aravik, H. (2020). Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(1), 239-246.
- Okatari, Nadia, and Havis Aravik. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penjualan Air Minum Isi Ulang Pada NK Bersaudara Palembang." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 3 (2022): 295-310.
- Rachmayanti, S., & Aravik, H. (2022). Analisis Strategi Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang Palembang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 163-180.
- Ridha, A. (2017). No Title. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petanidi Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. Jurnal Samudra Ekonomika*, 1, 2.
- Risna dan Yulianti, K. (2018). No Title. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Tanam Pindah Di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala*, 1.
- Sugiyono. (2017). No Title. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta*.
- Suhardiyono, L. (2018). No Title. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*.
- Suratiyah, K. (2015). No Title. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*.

